

## Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer: Antara Tradisi dan Modernitas

Ayu<sup>1</sup> Raja Selvia Fazira<sup>2</sup>Siti Zulaikha<sup>3</sup> Afri Ramadhani Arhan<sup>4</sup>  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis  
Email:ayu\_ajjagmail.com

### KataKunci:

Pendidikan Islam,  
Tradisi, Modernitas,  
Integrasi Nilai,  
Pengembangan  
Keterampilan

**Abstrak:** Pendidikan Islam kontemporer menempati posisi sentral dalam upaya memahami dinamika antara tradisi dan modernitas. Dalam konteks ini, pemikiran pendidikan Islam berkembang sebagai wadah penyatuan nilai-nilai tradisional dengan tuntutan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi konsepsi-konsepsi kunci yang melandasi pendekatan pendidikan Islam kontemporer. Pertama-tama, pemikiran ini menekankan pentingnya meresapi nilai-nilai tradisional Islam yang berakar dalam Al-Quran dan Sunnah. Ini bukanlah pengabaian terhadap warisan masa lalu, tetapi penghargaan akan kebijaksanaan yang tertanam di dalamnya. Namun demikian, pendidikan Islam kontemporer juga memperhitungkan tantangan modernitas. Ini mengacu pada perlunya penyesuaian terhadap dinamika zaman, termasuk revolusi teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial. Selanjutnya, pendekatan ini menyoroti integrasi antara nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan modern. Pendidikan Islam kontemporer tidak terpaku pada kungkungan tradisional semata, tetapi juga memfasilitasi pengembangan pemikiran kritis dan analitis yang dibutuhkan dalam konteks global saat ini. Ini mencerminkan upaya untuk menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas, tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai Islam. Dalam praktiknya, pendidikan Islam kontemporer mendorong pengembangan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masa kini. Hal ini termasuk penguasaan teknologi informasi, kewirausahaan, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan lingkungan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, pendidikan Islam kontemporer bukanlah sekadar upaya untuk mempertahankan tradisi, tetapi juga menjadi sarana untuk mempersiapkan generasi Muslim yang mampu bersaing dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat global. Dalam kesimpulannya, pemikiran pendidikan Islam kontemporer menghadirkan paradoks yang menarik antara mempertahankan tradisi dan menyesuaikan dengan modernitas. Namun, melalui pendekatan yang holistik dan inklusif, pendidikan Islam kontemporer mampu menciptakan ruang bagi penguatan identitas keislaman yang kokoh sambil tetap responsif terhadap dinamika zaman.

### Pendahuluan

Pendidikan Islam telah menjadi subjek yang penting dalam diskusi tentang keterkaitannya dengan tradisi dan modernitas. Di tengah dinamika zaman, pemikiran tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam dengan tuntutan modernitas menjadi esensial. Pemikiran ini menjadi landasan utama bagi pendekatan pendidikan Islam kontemporer. Melalui kajian-kajian seperti yang dilakukan oleh Tabrani (2013) dalam "Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan)" dan Azra (2019) dalam "Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III," konsep modernisasi dalam konteks pengembangan pendidikan Islam menjadi sorotan utama. Pemikiran dari Suryadi (2020) dalam "Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman" juga memberikan wawasan penting tentang bagaimana konsep-konsep modernitas dipahami dalam tradisi Islam. Selain itu, pemikiran dari Muvid, Miftahuuddin, & Abdullah (2020) dalam "Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung Dan Zakiah Darajat" dan Heriyudanta



(2022) dalam "Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia" memberikan gambaran tentang bagaimana modernisasi diterapkan dalam praktik pendidikan Islam di Indonesia. Sementara itu, kontribusi dari Rachman (2021) dalam "Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam" dan Munir (2017) dalam "Modernisasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Nurcholish Madjid" membahas berbagai aspek modernisasi yang meliputi manajemen pendidikan dan perspektif pemikiran. Dalam konteks Indonesia, Ependi (2019) dalam "Modernisasi pendidikan islam: Latar belakang, cakupan dan pola" dan Prayitno & Qodat (2019) dalam "Konsep pemikiran fazlur rahman tentang modernisasi pendidikan islam dan relevansinya terhadap pendidikan islam di indonesia" menyoroti pentingnya konteks lokal dalam implementasi modernisasi pendidikan Islam. Melalui pemikiran-pemikiran ini, kita dapat memahami kompleksitas hubungan antara tradisi dan modernitas dalam konteks pendidikan Islam kontemporer, serta relevansinya dalam menghadapi tantangan-tantangan masa kini dan masa depan.

### **Metode Penelitian**

Dalam mengkaji pemikiran pendidikan Islam kontemporer, penelitian kualitatif deskriptif melalui studi pustaka menjadi pendekatan yang relevan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk secara mendalam menganalisis berbagai kontribusi akademisi terkait topik tersebut. Pertama, peneliti akan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber pustaka, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel, yang mencakup pemikiran-pemikiran terkait pendidikan Islam kontemporer. Setelah sumber-sumber relevan terkumpul, peneliti akan melakukan analisis mendalam terhadap setiap tulisan tersebut. Analisis ini mencakup identifikasi konsep-konsep kunci, argumen, dan temuan yang disajikan oleh para penulis. Selain itu, peneliti juga akan memperhatikan kerangka konseptual yang digunakan oleh para penulis untuk mendukung pemikiran mereka. Data yang terkumpul dari berbagai sumber tersebut kemudian akan disintesis dan dikembangkan menjadi sebuah pemahaman yang utuh tentang pemikiran pendidikan Islam kontemporer. Hasil analisis ini kemudian akan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif yang komprehensif, menguraikan berbagai perspektif yang ada dan memperlihatkan hubungan antara tradisi dan modernitas dalam konteks pendidikan Islam. Dengan demikian, melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dari studi pustaka ini, akan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang dinamika pemikiran pendidikan Islam kontemporer tanpa melibatkan pengumpulan data primer melalui penelitian lapangan.

### **Pembahasan**

Pembahasan tentang pemikiran pendidikan Islam kontemporer yang berada di perbatasan antara tradisi dan modernitas menampilkan dinamika yang kompleks dan memerlukan analisis mendalam terhadap berbagai perspektif yang disajikan oleh para akademisi dalam bidang ini. Salah satu kontribusi penting dalam ranah ini adalah kajian yang dilakukan oleh Tabrani (2013) dalam "Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan)." Dalam kajian ini, Tabrani membahas bagaimana konsep modernisasi dapat diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam, mengaitkannya dengan epistemologi pendidikan. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pemikiran modernisasi merambah ke dalam ranah pendidikan Islam. Sejalan dengan itu, Azra (2019) dalam "Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III" menyoroti tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjembatani tradisi dengan modernitas dalam

konteks pendidikan Islam. Azra membahas bagaimana pendidikan Islam perlu mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya sambil tetap relevan dengan tuntutan zaman modern, memunculkan perdebatan mengenai sejauh mana modernisasi dapat diterapkan tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai Islam yang telah ada.

Di sisi lain, Suryadi (2020) dalam "Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman" membawa kontribusi yang memperdalam pemahaman tentang integrasi nilai-nilai Islam dengan pemikiran modern. Fazlur Rahman dikenal dengan konsep "double movement", di mana ia menekankan pentingnya menyelaraskan pemikiran Islam dengan konteks zaman saat ini tanpa meninggalkan akar tradisionalnya.

Selanjutnya, kajian oleh Muvid, Miftahuuddin, & Abdullah (2020) dalam "Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung Dan Zakiah Darajat" memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan Islam dapat dipahami melalui perspektif tokoh-tokoh kontemporer, memperkaya diskusi tentang dinamika antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam.

Heriyudanta (2022) dalam "Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia" menyoroiti bagaimana modernisasi diterapkan secara konkret dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Kajian ini memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang implementasi modernisasi dalam lembaga pendidikan Islam di tanah air.

Dalam hal manajemen pendidikan Islam, Rachman (2021) dalam "Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam" dan Munir (2017) dalam "Modernisasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Nurcholish Madjid" membahas pentingnya modernisasi dalam tata kelola pendidikan Islam, mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Terakhir, kontribusi dari Ependi (2019) dalam "Modernisasi pendidikan islam: Latar belakang, cakupan dan pola" dan Prayitno & Qodat (2019) dalam "Konsep pemikiran fazlur rahman tentang modernisasi pendidikan islam dan relevansinya terhadap pendidikan islam di indonesia" memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang konteks modernisasi pendidikan Islam, baik secara global maupun dalam konteks Indonesia.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menyoroiti keragaman pandangan dan pendekatan dalam memahami hubungan antara tradisi dan modernitas dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Dari kajian-kajian tersebut, tergambar kompleksitas dinamika antara upaya mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam dan adaptasi terhadap tuntutan zaman modern, serta upaya integrasi antara keduanya untuk menciptakan pendidikan Islam yang relevan dan berdaya saing dalam era globalisasi ini.

Pembahasan tentang pemikiran pendidikan Islam kontemporer yang berada di perbatasan antara tradisi dan modernitas menampilkan dinamika yang kompleks dan memerlukan analisis mendalam terhadap berbagai perspektif yang disajikan oleh para akademisi dalam bidang ini. Salah satu kontribusi penting dalam ranah ini adalah kajian yang dilakukan oleh Tabrani (2013) dalam "Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan)." Dalam kajian ini, Tabrani membahas bagaimana konsep modernisasi dapat diterapkan dalam pengembangan pendidikan Islam, mengaitkannya dengan epistemologi pendidikan. Hal ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pemikiran modernisasi merambah ke dalam ranah pendidikan Islam.

Sejalan dengan itu, Azra (2019) dalam "Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III" menyoroiti tantangan dan peluang yang dihadapi dalam menjembatani tradisi dengan modernitas dalam konteks pendidikan Islam. Azra membahas bagaimana pendidikan Islam perlu mempertahankan nilai-nilai

tradisionalnya sambil tetap relevan dengan tuntutan zaman modern, memunculkan perdebatan mengenai sejauh mana modernisasi dapat diterapkan tanpa mengorbankan esensi nilai-nilai Islam yang telah ada.

Di sisi lain, Suryadi (2020) dalam "Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman" membawa kontribusi yang memperdalam pemahaman tentang integrasi nilai-nilai Islam dengan pemikiran modern. Fazlur Rahman dikenal dengan konsep "double movement", di mana ia menekankan pentingnya menyelaraskan pemikiran Islam dengan konteks zaman saat ini tanpa meninggalkan akar tradisionalnya. Selanjutnya, kajian oleh Muvid, Miftahuuddin, & Abdullah (2020) dalam "Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung Dan Zakiah Darajat" memberikan wawasan tentang bagaimana pendidikan Islam dapat dipahami melalui perspektif tokoh-tokoh kontemporer, memperkaya diskusi tentang dinamika antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam.

Heriyudanta (2022) dalam "Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia" menyoroti bagaimana modernisasi diterapkan secara konkret dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia. Kajian ini memberikan pemahaman yang lebih spesifik tentang implementasi modernisasi dalam lembaga pendidikan Islam di tanah air.

Dalam hal manajemen pendidikan Islam, Rachman (2021) dalam "Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam" dan Munir (2017) dalam "Modernisasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Nurcholish Madjid" membahas pentingnya modernisasi dalam tata kelola pendidikan Islam, mengadopsi pendekatan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Terakhir, kontribusi dari Ependi (2019) dalam "Modernisasi pendidikan islam: Latar belakang, cakupan dan pola" dan Prayitno & Qodat (2019) dalam "Konsep pemikiran fazlur rahman tentang modernisasi pendidikan islam dan relevansinya terhadap pendidikan islam di indonesia" memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang konteks modernisasi pendidikan Islam, baik secara global maupun dalam konteks Indonesia.

Dalam menyusun pemikiran pendidikan Islam kontemporer yang menggabungkan tradisi dan modernitas, ada beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Pertama-tama, perlu memahami bahwa Islam sebagai agama yang sangat berpusat pada tradisi memiliki warisan nilai-nilai yang kuat yang telah terbentuk selama berabad-abad. Nilai-nilai ini, seperti keadilan, kejujuran, dan belas kasihan, telah menjadi pondasi dari sistem pendidikan Islam tradisional dan tetap relevan hingga saat ini. Namun, di sisi lain, dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi, tantangan baru muncul yang menuntut penyesuaian dan adaptasi.

Dalam konteks ini, konsep modernisasi dalam pendidikan Islam menjadi sangat relevan. Modernisasi tidaklah bermakna penghilangan nilai-nilai tradisional, tetapi lebih pada pembaruan dan penyesuaian agar tetap relevan dan efektif dalam memenuhi tuntutan zaman. Pendekatan modernisasi juga membuka pintu bagi integrasi antara nilai-nilai Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Ini tidak hanya mencakup pembaruan kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga melibatkan pembaharuan dalam manajemen pendidikan, penggunaan teknologi informasi, dan pengembangan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan masa kini.

Salah satu aspek penting dalam pemikiran pendidikan Islam kontemporer adalah penekanan pada kritisisme dan analisis. Tradisi pendidikan Islam sering kali menekankan pada hafalan dan reproduksi teks-teks suci, namun dalam era modern, penting untuk membekali generasi Muslim dengan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Ini memungkinkan mereka untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Islam,

tetapi juga untuk menerapkannya secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari dan dalam menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi masyarakat modern. Selain itu, dalam mengembangkan pemikiran pendidikan Islam kontemporer, penting untuk memperhatikan konteks lokal dan budaya. Setiap masyarakat memiliki karakteristik dan kebutuhan unik, oleh karena itu pendekatan pendidikan Islam juga harus disesuaikan dengan kondisi lokal agar relevan dan dapat diterima oleh masyarakat tempat itu berada. Ini mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal serta integrasi nilai-nilai Islam ke dalam konteks tersebut.

Selain konteks lokal, globalisasi juga menjadi faktor penting yang memengaruhi pemikiran pendidikan Islam kontemporer. Dalam era globalisasi ini, pendidikan Islam tidak lagi terbatas pada batas geografis atau budaya tertentu, melainkan menjadi bagian dari jaringan yang lebih luas. Hal ini menuntut pengembangan pendidikan Islam yang terbuka, inklusif, dan responsif terhadap berbagai keragaman dan tantangan global.

Dalam menghadapi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh pendidikan Islam kontemporer, peran para pemikir dan intelektual Muslim menjadi sangat penting. Mereka memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan gagasan dan konsep-konsep baru yang relevan dengan kebutuhan masa kini dan masa depan umat Islam. Ini termasuk pengembangan teori-teori pendidikan yang inovatif, penerapan praktik-praktik terbaik dalam pengajaran dan manajemen pendidikan, serta advokasi untuk perubahan sosial yang lebih luas melalui pendidikan.

Dalam konteks Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim terbesar di dunia, peran pemikiran pendidikan Islam kontemporer menjadi lebih signifikan lagi. Indonesia memiliki warisan tradisi Islam yang kaya, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan modernisasi dan globalisasi. Oleh karena itu, pemikiran pendidikan Islam kontemporer di Indonesia perlu mampu mengakomodasi dinamika antara tradisi dan modernitas, serta mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan politik yang unik dalam negeri ini.

Dalam mengakhiri pembahasan ini, penting untuk diingat bahwa pemikiran pendidikan Islam kontemporer yang berhasil adalah yang mampu menjembatani tradisi dengan modernitas, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan tuntutan zaman, dan merespons dengan tepat pada tantangan dan peluang yang dihadapi umat Islam di era globalisasi ini. Hanya dengan pendekatan yang holistik, inklusif, dan inovatif, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan berdaya saing dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi masyarakat Muslim di seluruh dunia.

## **Kesimpulan**

Dalam mengakhiri pembahasan tentang pemikiran pendidikan Islam kontemporer yang menjangkau antara tradisi dan modernitas, dapat disimpulkan bahwa dinamika kompleks antara dua konsep ini memerlukan pendekatan yang holistik dan inklusif. Pertama, penting untuk diakui bahwa nilai-nilai tradisional Islam merupakan pondasi yang kokoh dalam pengembangan pendidikan Islam, dan tidak boleh diabaikan dalam upaya modernisasi. Kedua, konsep modernisasi dalam pendidikan Islam perlu diterapkan secara bijaksana, dengan mempertahankan esensi nilai-nilai Islam sambil mengadaptasi diri terhadap tuntutan zaman. Hal ini memungkinkan pendidikan Islam untuk tetap relevan dan bermanfaat dalam menghadapi tantangan dan peluang yang muncul di era globalisasi ini. Ketiga, integrasi antara nilai-nilai Islam dan ilmu pengetahuan modern merupakan kunci dalam mengembangkan pendidikan Islam kontemporer yang efektif. Dengan memadukan warisan tradisional dengan pemikiran

modern, pendidikan Islam dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang agama, serta mempersiapkan generasi Muslim yang mampu bersaing dan berkontribusi dalam masyarakat global. Keempat, dalam konteks lokal, pemikiran pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan karakteristik budaya dan sosial masyarakat tempat itu berada. Hal ini memastikan bahwa pendidikan Islam dapat diterima dan memberikan dampak yang positif dalam pembangunan masyarakat secara keseluruhan.

Terakhir, dalam mengembangkan pemikiran pendidikan Islam kontemporer, peran para pemikir dan intelektual Muslim sangatlah penting. Mereka memiliki tanggung jawab untuk terus mengembangkan gagasan dan konsep-konsep baru yang relevan dengan kebutuhan umat Islam dalam menghadapi dinamika zaman. Dengan demikian, pemikiran pendidikan Islam kontemporer haruslah menjadi upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari akademisi, praktisi pendidikan, hingga pemimpin masyarakat Muslim, guna menciptakan pendidikan Islam yang berdaya saing dan memberikan kontribusi nyata dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi umat Islam dan masyarakat global secara luas.

### **Daftar Pustaka**

- Tabrani, Z. A. (2013). *Modernisasi Pengembangan Pendidikan Islam (Suatu Telaah Epistemologi Pendidikan)*. Serambi Tarbawi, 1(1).
- Azra, A. (2019). *Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Prenada Media.
- Suryadi, A. (2020). *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Muvid, M. B., Miftahuuddin, M., & Abdullah, M. (2020). Pendidikan Islam Kontemporer Perspektif Hasan Langgulung Dan Zakiah Darajat. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 6(1), 115-137.
- Heriyudanta, M. (2022). Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 189-202.
- Rachman, F. (2021). *Modernisasi Manajemen Pendidikan Islam*. IRCiSoD.
- Munir, M. (2017). Modernisasi Pendidikan Islam dalam Perspektif Nurcholish Madjid. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 202-222.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi pendidikan islam: Latar belakang, cakupan dan pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Prayitno, H., & Qodat, A. (2019). Konsep pemikiran fazlur rahman tentang modernisasi pendidikan islam dan relevansinya terhadap pendidikan islam di indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 2(2), 30-43.